



Literature Review

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DAN BEBAN KERJA AKADEMIK DENGAN STRES MAHASISWA PROFESI NERS : STUDI LITERATUR

(The Relationship between Self Efficacy and Academic Workloads with Stress of Nursing Internship: Literature Review)

Mitha Permata Dini*, Rizki Fitryasari, and Candra Panji Asmoro

Faculty of Nursing, Universitas Airlangga, Surabaya, East Java, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 27 September 2020
Disetujui: 15 Oktober 2020

KONTAK PENULIS

Mitha Permata Dini
mithaapd@gmail.com
Faculty of Nursing, Universitas
Airlangga, Surabaya, East Java,
Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: stres pada mahasiswa yang menjalani praktik klinik masih menjadi masalah yang serius karena dapat berdampak terhadap kesehatan dan prestasi akademik. *Self efficacy* dan beban kerja akademik dapat berpengaruh terhadap stres mahasiswa keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *self efficacy* dan beban kerja akademik dengan stres mahasiswa profesi ners.

Metode: : metode penelitian menggunakan desain literatur review. Pencarian jurnal atau artikel menggunakan database yang terindeks Scopus, ScienceDirect, Google Scholar. Variabel yang digunakan untuk mencari artikel adalah *self efficacy*, beban kerja akademik, dan stres. Kerangka yang digunakan untuk meninjau adalah PICOS dan kriteria inklusi yang digunakan yakni jurnal berbahasa Inggris dan Indonesia dengan terbitan tahun 2015 sampai 2020. Hasil dari pencarian artikel sebelum dilakukan pemeriksaan terdapat 385 studi selanjutnya didapatkan 10 studi yang sesuai dengan kriteria inklusi yang akan di review. Dilakukan tabulasi data dan analisis narrative pada artikel atau jurnal.

Hasil: Sebagian besar hasil studi yang direview menunjukkan bahwa *self efficacy* membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi sehingga mahasiswa bisa menyelesaikan tugas dan mengambil langkah-langkah praktis dalam situasi yang menantang sehingga hal ini dapat mengurangi stressor dan menurunkan stres. Selain itu, stres dipengaruhi oleh beban kerja akademik, beban kerja yang berlebihan dapat memicu stres. Stres akademik yang terjadi berdampak negatif pada kompetensi dan kinerja akademik mahasiswa.

Kesimpulan: *Self efficacy* membantu mahasiswa dalam mengurangi stres yang dialami selama menjalani praktik klinik. Beban kerja akademik menjadi stressor terbesar bagi mahasiswa keperawatan yang menjalani praktik klinik.

Kata Kunci

self efficacy; beban kerja akademik; stres; mahasiswa keperawatan

Kutip sebagai:

Dini, M. P., Fitryasari, R., & Asmoro, C. P. (2020). Analisis Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Beban Kerja Akademik dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners : Studi Literatur. *Psych. Nurs. J.*, 2 (2). 78-91. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/pnj.v1i1.22269>

ARTICLE HISTORY

Received: September 27 2020
Accepted: October 15, 2020

CORRESPONDING AUTHOR

Mitha Permata Dini
mithaapd@gmail.com
Faculty of Nursing, Universitas
Airlangga, Surabaya, East Java,
Indonesia

ABSTRACT

Introduction: Stress in students who undergo clinical practice is still a serious problem because it can have an impact on health and academic achievement. Self-efficacy and academic workload can affect the stress of nursing students. This study aims to identify the relationship between self-efficacy and academic workload and stress of nursing internship.

Method: The research method used literature review design. Search journals or articles using a database indexed Scopus, ScienceDirect, Google Scholar. Variables that used to search the articles (self efficacy, academic workload, and stress). The framework used to review is PICOS and the inclusion criteria used are English and Indonesian journals with issues from 2015 to 2020. The results of the search for articles before the examination were carried out, there were 385 studies, furthermore, 10 studies that matched the inclusion criteria were reviewed. Narrative analysis and data tabulation of articles or journals is carried out.

Results: The results of this study indicate that self-efficacy helps students increase competence so that students can complete assignments and take practical steps in challenging situations so that this can reduce stressors and reduce stress. In addition, stress is also influenced by academic workload, excessive workload can trigger stress. Academic stress that occurs has a negative impact on student competence and academic performance.

Conclusion: Self-efficacy helps students reduce stress experienced during clinical practice. Academic workload is the biggest stressor for nursing students who undergo clinical practice.

Keywords

self efficacy; academic workloads; stress; nursing students

Cite this as:

Dini, M. P., Fitriyarsari, R., & Asmoro, C. P. (2020). The Relationship between Self Efficacy and Academic Workloads with Stress of Nursing Internship: Literature Review. *Psych. Nurs. J.*, 2 (2). 78-91. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/pnj.v1i1.22269>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi calon perawat berperan penting dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu. Sebagai profesi dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal, kemampuan teknis dan moral. Salah satu upaya meningkatkan pendidikan perawat dengan adanya program profesi ners. Hambatan yang sering terjadi dalam menjalani profesi yaitu kesenjangan harapan antara teori dan praktik, tekanan akan ketakutan dengan pembimbing dan beban kerja akademik selama menjalani Profesi Ners yang dapat menimbulkan stressor tersendiri (Devi, Nursalam and Hidayati, 2013). Stres yang dialami mahasiswa yang sedang menjalani profesi akan memberi dampak terhadap kesehatan, kegagalan dalam menyelesaikan tuntutan akademik, dan menurunnya prestasi akademik (Purwati, 2012).

Penelitian yang dilakukan pada seluruh mahasiswa di 58 universitas di Kanada menunjukkan sebanyak 7,2% stres ringan, 29,8% stres sedang, 45,6% stres berat dan 15,3% stres sangat berat (NCHA, 2019). Hasil penelitian Siagian (2019) pada mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan USU yaitu 79,8% stres sedang dan 20,2% stres berat. Penelitian yang dilakukan Nurhidayati (2014) di Universitas Muhammadiyah Semarang, didapatkan bahwa mahasiswa Ners Unimus mengalami stres ringan sebesar 21,8%, stres sedang 28,1%, dan stres

berat 43,7%. Hasil studi pendahuluan pada 17 mahasiswa reguler angkatan 2015 Profesi Ners Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sebanyak 35,3% stres normal, 29,4% mengalami stres ringan dan sebanyak 35,3% mengalami stres sedang. Stres yang dialami saat menjalani Profesi Ners yaitu tuntutan akademik, hubungan interpersonal, hubungan intrapersonal, ketakutan dengan pembimbing, lingkungan praktik, keterampilan dalam merawat pasien. Stres ringan yang dialami timbul dalam beberapa menit atau jam menimbulkan gejala lemas dan ketakutan tanpa alasan, dan stres sedang terjadi beberapa jam sampai hari yang menimbulkan gejala mudah marah dan tidak sabaran.

Bressert (2020) mengklasifikasikan dampak stres ke dalam empat aspek yaitu fisik, kognitif, emosi, dan perilaku. Menurut Bressert (2020), beberapa tanda bahwa stres telah berdampak pada fisik diantaranya adalah adanya gangguan tidur, peningkatan detak jantung, ketegangan otot, pusing dan demam, kelelahan, dan kekurangan energi. Adanya dampak pada aspek kognitif ditandai dengan adanya kebingungan, sering lupa, kekhawatiran, dan kepanikan. Pada aspek emosi, dampak dari stress diantaranya adalah mudah sensitif dan mudah marah, frustrasi, dan merasa tidak berdaya. Pada aspek perilaku, stres berdampak pada hilangnya keinginan untuk bersosialisasi, kecenderungan untuk ingin

menyendiri, keinginan untuk menghindari orang lain, dan timbulnya rasa malas (Bressert, 2020). Menurut Goff (2011), peningkatan jumlah stres akademik akan menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi. Beban stres yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik. Beban kerja dan stres yang tinggi memiliki pengaruh langsung pada kinerja akademik dan kesejahteraan mahasiswa (Miguel *et al.*, 2020).

Menurut Patel (1996; Nasir & Muhith, 2011), stressor dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja, di rumah, dalam kehidupan sosial dan lingkungan luar lainnya. Dalam bidang akademik, tekanan, dan tuntutan yang bersumber dalam kegiatan akademik disebut stres akademik (Taufik, T., Ildil, I., & Ardi, Z., 2013). Menurut Heiman & Kariv (2005) penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tekanan eksternal dan harapan yang dipaksakan sendiri, beban akademik, penyesuaian sosial, stres emosional, keluarga, teman, dan tekanan keuangan. Faktor lain yang menjadi penyebab stres akademik pada mahasiswa adalah pola pikir, kepribadian, keyakinan diri, jam pelajaran yang padat, tekanan berprestasi, dan dorongan orangtua (Oon, 2007). Berbagai faktor penyebab stres mahasiswa keperawatan yaitu faktor lingkungan, intrapersonal, akademik, klinis dan interpersonal (Shanmugam, 2017).

Salah satu cara untuk mengurangi stres yaitu dengan adanya dukungan psikologis. Dukungan psikologis diarahkan untuk memfasilitasi rasa kompetensi, *self efficacy*, dan harga diri serta dukungan fungsional, yang ditujukan untuk penyelesaian tugas-tugas akademik (Shanmugam, 2017). *Self efficacy* yaitu keyakinan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas (Anindya and Sartika, 2016). *Self efficacy* merupakan salah satu bagian dari faktor internal, yang merupakan bagian dari karakteristik kepribadian yang dimiliki individu (Puspitasari and Handayani, 2014). Bandura (1997) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah kemampuan seseorang akan bertindak yang juga berkaitan dengan keyakinan dan optimistis dalam mengatasi berbagai penyebab stres. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* yang tinggi pada diri seseorang erat kaitannya dengan kesejahteraan, regulasi stres, harga diri tinggi, kondisi fisik yang lebih baik, adaptasi dan pemulihan dari sakit yang lebih baik. Orang dengan *self efficacy* tinggi, tingkat stresnya rendah (Rustika, 2012).

Salah satu faktor eksternal yang terjadi pada mahasiswa yaitu tuntutan akademik. Program studi S-1 Keperawatan memiliki dua tahapan pendidikan yakni tahapan pendidikan akademik dan profesi. Ketika menjalani program profesi mahasiswa keperawatan akan diberikan kesempatan untuk beradaptasi pada peran sebagai perawat profesional (Nursalam, 2015). Sehingga mahasiswa akan

terpapar stressor yang sama dengan perawat yang bekerja di klinik (Devi, Nursalam and Hidayati, 2013). Dalam proses pembelajaran inilah mahasiswa tidak jarang mengalami stres (Irawati, 2012). Tuntutan membina hubungan baik dengan pasien, perawat dan pembimbing klinik serta teman sejawat juga menjadi stressor sosial bagi mahasiswa profesi, hal ini kemudian masih ditambah dengan adanya beban kerja akademik seperti tugas, ujian, kompetensi (Nelwati, 2013).

Beban Kerja adalah frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (Irwandy, 2007). Beban kerja pada mahasiswa keperawatan meliputi ujian, tugas, kompetensi klinis dan kesenjangan harapan (Devi, Nursalam and Hidayati, 2013). Mahasiswa yang sedang menjalani profesi ners selain melakukan asuhan keperawatan kepada klien, mereka juga harus membuat tugas dalam bentuk laporan pendahuluan dan laporan kasus yang dikerjakan dalam waktu yang singkat. Hal ini dianggap sangat membebani mahasiswa dan memicu stres (Anelia, 2012).

Penelitian yang membahas mengenai hubungan *self efficacy* dan beban kerja akademik dengan tingkat stres pada mahasiswa Profesi Ners masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan rangkuman literature yang bertujuan menganalisis hubungan *self efficacy* dan beban kerja akademik dengan tingkat stres mahasiswa Profesi Ners.

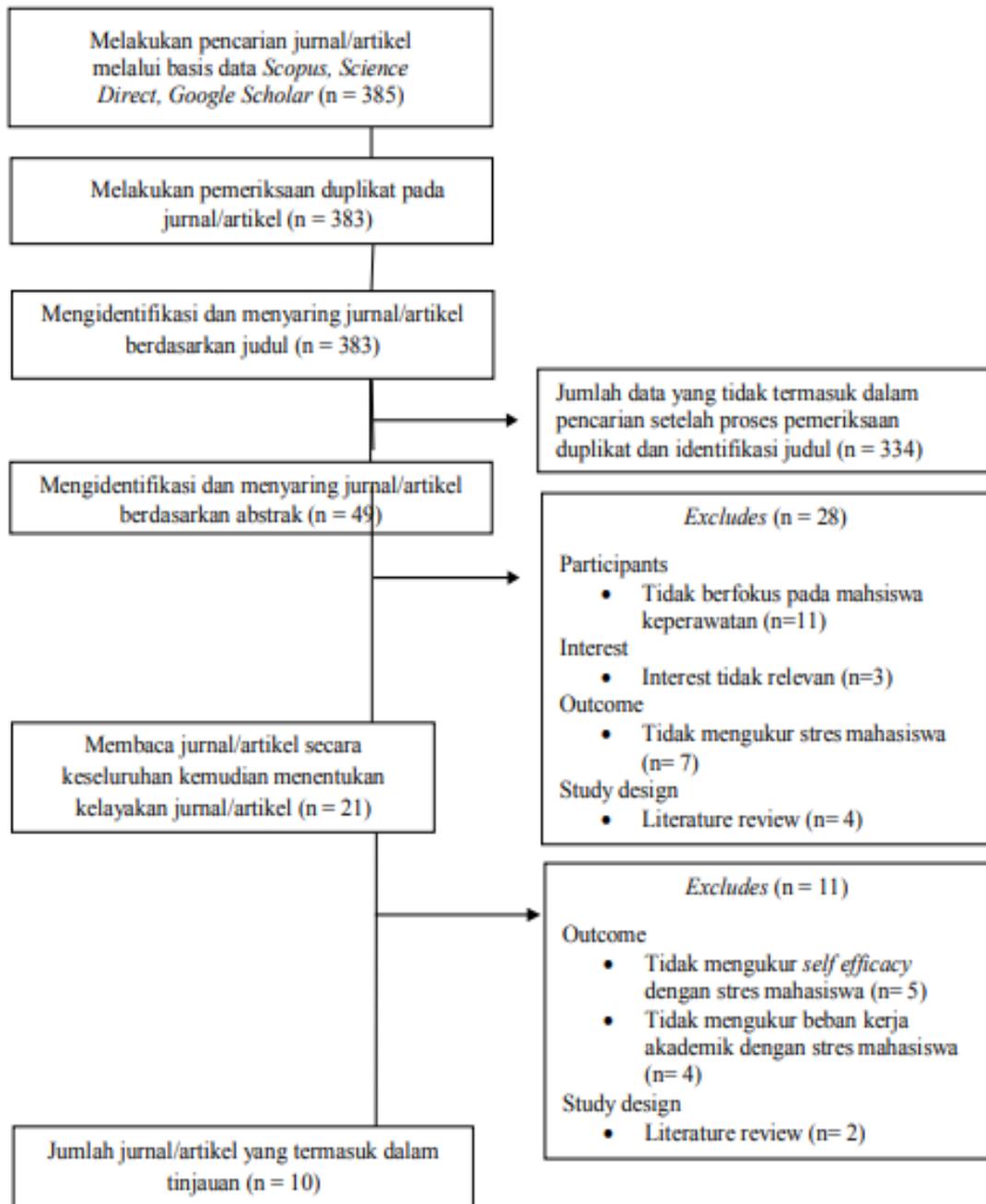
2. METODE

Pencarian Literature

Penelitian Metode yang digunakan dalam pembuatan skripsi adalah dengan konsep *literature review* dimana menggunakan framework PICOS yaitu Participants, Interest, Comparisons, Outcomes dan Study design. Pencarian artikel menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) untuk memperluas atau memspesifikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MESH). Pencarian literature dilakukan pada bulan Juni 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian literature melalui database elektronik menggunakan metode non-experimental yang sama seperti ulasan sebelumnya. Database yang dicari adalah Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar yang dipublikasikan 5 tahun terakhir.

Tabel 2.1 Kata kunci *Literature Review*

<i>Self efficacy</i>	<i>Self efficacy</i>
<i>Academic workload</i>	<i>Workload OR Academic performance OR Clinical competence</i>
<i>Stress</i>	<i>Psychological stress OR mental health</i>
<i>Nursing students</i>	<i>Nursing students</i>



Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah jurnal penelitian atau artikel terkait stres mahasiswa keperawatan dalam 5 tahun terakhir 2. Mahasiswa keperawatan yang praktik klinik 3. Studi yang menggunakan rancangan penelitian non-eksperimental atau dalam hal ini penelitian cross sectional yang menekankan waktu pengukuran/observasi data hanya satu kali pada satu saat. 4. Jurnal dan/atau artikel dalam bahasa Inggris dan/atau bahasa Indonesia. 5. Jurnal dan/atau artikel open access 6. Jurnal dan/atau artikel fulltext. Kriteria eksklusi adalah Jurnal dan/atau artikel berupa literature review dan systematic review.

Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi di tiga database dan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti

mendapatkan 385 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan diekspor ke Mendeley untuk diperiksa duplikasi, ditemukan terdapat 2 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 383 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul didapatkan sebanyak 334 artikel, berdasarkan abstrak yang relevan didapatkan sebanyak 49 artikel yang sesuai. Assesment yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 10 artikel yang bisa dipergunakan dalam literature review. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam Diagram Flow.

3. HASIL

Karakteristik Studi

Penelitian *literature review* ini menggunakan sepuluh artikel memenuhi kriteria inklusi terbagi menjadi dua

tema yaitu hubungan *self efficacy* dengan stres mahasiswa dan hubungan beban kerja akademik dengan stres mahasiswa. Artikel atau jurnal yang akan di review meliputi database yang digunakan (Scopus, ScienceDirect, Google Scholar), tahun penerbitan artikel dari tahun 2015-2020. Desain penelitian yang banyak digunakan adalah penelitian non-eksperimental dan cross-sectional. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini banyak dilakukan diberbagai negara antara lain 2 studi yang dilakukan di Brazil serta satu studi masing-masing di China, Turkey, Malaysia, Polandia, Pakistan, Korea, Spanyol, Saudi Arabia. Terdapat lima studi yang membahas mengenai keterkaitan antara *self efficacy* dengan stres mahasiswa serta terdapat lima studi yang membahas mengenai keterkaitan beban kerja akademik dengan stres mahasiswa.

Hubungan antara Self Efficacy dan Beban Kerja Akademik dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners

Hubungan *self efficacy* dan stres pada mahasiswa profesi ners dibahas dalam lima studi (Kim, Lee and Park, 2015; Yilmaz, 2016; Cupak *et al.*, 2018; Yasmin *et al.*, 2018; Miguel *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Kim, Lee and Park, (2015) mengungkapkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dengan disposisi berpikir kritis dan stres memiliki hubungan negatif dengan disposisi berpikir kritis dan *self efficacy*. Menurut American Philosophical Association, (1990) disposisi berpikir kritis didefinisikan kecenderungan perilaku intelektual dalam upaya mengidentifikasi sifat dari pola pikir kritis dengan tujuan, penilaian pengaturan diri yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi serta penjelasan dari pertimbangan konseptual, metodologis, kriteriologis atau kontekstual bukti yang menjadi dasar penilaian itu. Kemampuan berpikir kritis harus ditekankan kepada mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan kompetensi keperawatan. *Self efficacy* membantu mahasiswa percaya dengan kemampuan mereka sehingga menghasilkan tingkat kinerja yang memiliki pengaruh terhadap suatu peristiwa. *Self efficacy* yang tinggi pada mahasiswa akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dapat meningkatkan kompetensi keperawatan mahasiswa. Dengan meningkatnya kompetensi keperawatan, mahasiswa dapat mengatasi segala stressor yang terjadi sehingga tingkat stres yang dirasakan mahasiswa menurun.

Penelitian yang dilakukan Yilmaz (2016) juga mengungkapkan mahasiswa memiliki tingkat stres yang sedang. Sebagian besar mahasiswa mengatasi stres akademik dan klinis dengan meningkatkan *self efficacy*. Stres membuat mahasiswa keperawatan menjadi tertekan, kecewa dan mengalami kurangnya motivasi dan kelelahan yang dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Dukungan dan sikap staf keperawatan dapat meningkatkan motivasi dan tingkat keyakinan mahasiswa dalam mengatasi segala stressor selama menjalani praktik klinik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan

Miguel *et al* (2020) dan Yasmin *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan segala tugas dan mengatasi tekanan akademik yang melekat pada praktik klinik.

Penelitian yang dilakukan Cupak *et al* (2018) mengungkapkan bahwa 7,1% mengalami tingkat *self efficacy* yang rendah, 37,0% mencapai skor rata-rata, sementara lebih dari setengah dari para mahasiswa yaitu 55,9% menunjukkan tingkat *self efficacy* yang tinggi. Studi ini telah menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self efficacy* yang lebih tinggi memperoleh skor yang lebih tinggi pada subskala yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi. Dengan peningkatan *self efficacy*, tingkat kompetensi juga meningkat. Kompetensi sebagai kombinasi dari pengetahuan dan teknis, keterampilan kognitif dan sosial, sifat-sifat kepribadian, nilai dan sikap individu yang diwujudkan dalam perilaku yang terlihat. Pengembangan kompetensi ditentukan oleh faktor-faktor seperti *self efficacy* dan tingkat keparahan stres. *Self efficacy* membantu mahasiswa mengambil langkah-langkah praktis saat dihadapkan dengan tugas yang lebih menantang. Peningkatan *self efficacy* dapat mendorong kinerja yang lebih baik dan tingkat kompetensi mahasiswa juga meningkat. Studi ini juga menjelaskan dengan meningkatnya kompetensi, tingkat stres mahasiswa menurun.

Hubungan antara Beban Kerja Akademik dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners

Terdapat lima studi yang menyatakan bahwa hubungan beban kerja akademik dan stres memiliki hubungan yang positif (Liu *et al.*, 2015; Rodrigues *et al.*, 2016; Ahmed and Mohammed, 2019; Fonseca *et al.*, 2019; Latif and Nor, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Latif and Nor (2019), Rodrigues *et al* (2016) dan Liu *et al* (2015) mengungkapkan tugas klinis dan beban kerja akademik adalah stressor terbesar yang dialami oleh mahasiswa keperawatan. Sumber stres terkait akademik seperti beban kerja, ujian, kurangnya pengetahuan. Beban kerja yang berat termasuk pembelajaran klinis, refleksi klinis, laporan studi kasus, pengawasan klinis dan pengawasan dosen menyebabkan stres akademik bagi mahasiswa. Tugas yang berlebihan menyebabkan mahasiswa merasa tertekan dan kelelahan. Pengawasan klinis dari pembimbing mengurangi kepercayaan diri mahasiswa sehingga mahasiswa merasa takut membuat kesalahan karna dapat mempengaruhi nilai. Perasaan tertekan dan kelelahan yang dialami mahasiswa dapat menyebabkan stres akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fonseca *et al* (2019) menunjukkan bahwa intensitas stres yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja akademik individu yang lebih tinggi. Intensitas stres tinggi terjadi saat mahasiswa menjalani praktik klinik. Tanggung jawab dengan kehadiran kelas per semester, tes dan tugas diidentifikasi sebagai pemicu stres yang dialami mahasiswa praktik klinik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmed and Mohammed (2019) yang menjelaskan bahwa

stres yang dialami mahasiswa berkaitan dengan tugas dan kapasitas kerja dalam praktik klinis terutama yang berkaitan dengan kualitas pekerjaan yang diharapkan untuk dicapai dan pedoman rumah sakit yang harus diikuti. Selain itu, mahasiswa juga merasa tertekan dengan evaluasi dosen dalam menghadapi kasus-kasus yang tidak dikenal.

4. PEMBAHASAN

Hubungan antara Internet Addiction dengan perilaku Cyberbullying pada remaja

Internet addiction dapat didefinisikan sebagai penggunaan internet yang berlebihan, penurunan pentingnya waktu ketika tidak menggunakan internet, sifat mudah marah dan agresi yang berlebihan ketika tidak menggunakan internet, dan kemunduran sosial individu, bisnis, serta kehidupan dalam keluarga (Şimşek, Şahin and Evli, 2019). Kecanduan internet (Young, 1996) dalam (Mutohharoh *et al.*, 2014) ditunjukkan dengan beberapa kriteria seperti: merasa senang ketika *online*, tidak senang ketika *offline*, perhatian hanya tertuju pada internet, penggunaan internet meningkat, tidak mampu mengatur penggunaan internet, serta menggunakan internet untuk lari dari masalah. seseorang yang kecanduan internet dapat dilihat dari frekuensi dan durasi penggunaannya. Durasi penggunaan internet dibagi menjadi dua yaitu: penggunaan internet yang sehat rata-rata penggunaannya mengakses internet sebanyak 8 jam perminggu sedangkan mereka yang bermasalah pengguna internet menghabiskan waktu selama 38,5 jam perminggu (Mutohharoh *et al.*, 2014). Penggunaan Internet yang bermasalah melibatkan hilangnya kontrol atas penggunaan Internet dimana seseorang yang terlalu senang dalam menggunakan internet akan terus menggunakannya secara berkelanjutan, meskipun terdapat konsekuensi negatif dari penggunaannya, masalah ini yang juga sering disebut penggunaan kompulsif (Gámez-Guadix, Borrajo and Almendros, 2016). Penggunaan internet yang berlebihan juga dapat memicu munculnya permasalahan lainnya seperti tindakan cyberbullying.

Hubungan antara Self Efficacy dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners

Self efficacy pada mahasiswa memiliki pengaruh terhadap disposisi berpikir kritis (Kim, Lee and Park, 2015). Pemikir kritis yang ideal memiliki kebiasaan ingin tahu, terinformasi dengan baik, percaya karena alasan, berpikiran terbuka, fleksibel, berpikiran adil dalam evaluasi, jujur, bijaksana dalam membuat penilaian, mau mempertimbangkan kembali, jelas tentang masalah, tertib dalam masalah yang kompleks, rajin dalam mencari informasi yang relevan, wajar dalam pemilihan kriteria, fokus pada penyelidikan dan gigih dalam mencari hasil yang tepat dan keadaan yang memungkinkan (American Philosophical Association, 1990). Kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki mahasiswa keperawatan sehingga membantu mahasiswa untuk

menghadapi segala situasi dalam praktik klinis dan dapat membantu meningkatkan kompetensi keperawatan.

Self efficacy dipahami sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk berhasil mengatasi tugas atau situasi (Bandura, 1997). *Self efficacy* membantu mahasiswa percaya dengan kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan kompetensi keperawatan untuk menghasilkan tingkat kinerja yang diharapkan. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* dibangun dari empat sumber prinsip informasi yaitu pengalaman yang telah dilalui, pengalaman orang lain, keadaan fisiologis dan emosi, dan persuasi sosial. Persuasi sosial merupakan penguatan yang didapatkan seseorang dari orang lain bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk meraih apa yang ingin dilakukan. Dalam menjalani praktik klinik, mahasiswa keperawatan mendapatkan dukungan dari staf keperawatan. Dukungan dan sikap staf keperawatan dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sehingga stressor berkurang dan stres mahasiswa menurun.

Sehubungan dengan peran mediatornya dalam stres, beberapa penulis (Bandura, 1997; Jex & Bliese, 1999; Schwarzer & Jerusalem, 1995) menyoroti fakta bahwa *self efficacy* bertindak sebagai mekanisme kontrol stres. *Self efficacy* yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mengontrol stres yang dihadapi. Menurut temuan yang diperoleh dari empat puluh empat studi tentang subjek yang ditinjau oleh Pitt *et al* (2012), pemikiran kritis, locus of control, kecemasan, *self efficacy*, pencarian dukungan sosial dikaitkan dengan kinerja akademik dan klinis.

Self efficacy yang tinggi berkaitan dengan pengembangan kompetensi. Pengembangan kompetensi ditentukan oleh *self efficacy* dan tingkat keparahan stres. *Self efficacy* yang tinggi membantu mahasiswa dalam mengambil langkah-langkah praktis yang sangat penting untuk pendidikan keperawatan dan praktik keperawatan profesional. *Self efficacy* yang tinggi juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, mengatur diri sendiri sehingga dapat mengatasi segala stressor dengan baik (Miguel *et al.*, 2020). Oleh karena itu sangat penting memahami *self efficacy* dan implikasinya untuk mengatasi stres. (Gibbons, 2010).

Hubungan antara Beban Kerja Akademik dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners

Hasil analisis menunjukkan beban kerja akademik sebagai stressor terbesar yang dialami mahasiswa keperawatan saat menjalani praktik klinik (Liu *et al.*, 2015). Latif and Nor (2019) juga mengidentifikasi enam stressor selama program pengajaran klinis dalam keperawatan yaitu stres karena merawat pasien, stres dari perawat/staf, stres karena tugas dan beban kerja, stres dari teman sebaya dan stres karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan profesional. Stres dari tugas dan beban kerja adalah stres terbesar yang dialami mahasiswa. Beban kerja yang berat juga terkait dengan kredit

pembelajaran. Di setiap unit klinis, mahasiswa diwajibkan untuk menyerahkan setidaknya tiga tugas termasuk rencana pembelajaran klinis, refleksi klinis dan laporan studi kasus.

Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka kelebihan beban pekerjaan dan penilaian yang biasanya datang dari fakultas dan pengawasan dari perawat menambah stres bagi mahasiswa (Liu *et al.*, 2015). Menurut Fonseca *et al* (2019) intensitas stres yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja akademik individu yang lebih tinggi. Intensitas stres tinggi terjadi saat mahasiswa menjalani praktik klinik. Tanggung jawab dengan kehadiran kelas per semester, tes dan tugas diidentifikasi sebagai pemicu stres yang dialami mahasiswa praktik klinik.

Berdasarkan hasil tersebut maka beban kerja akademik yang berlebihan yang dialami mahasiswa keperawatan dapat menimbulkan stres. Stres yang dialami oleh mahasiswa merupakan stres akademik (Purwati, 2012). Stres akademik diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan individu yang mengalami tekanan sebagai hasil persepsi dan penilaian mahasiswa tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi (Govaerst & Gregoire, 2004).

Beban kerja yang berat menyebabkan stres akademik bagi mahasiswa. Persiapan yang tidak memadai dan pengetahuan yang kurang dapat menurunkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga dapat menghambat mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran klinis. Pengawasan dan penilaian terhadap kinerja mahasiswa bertujuan untuk memastikan kualitas pembelajaran dalam praktik klinik, namun hal ini membuat mahasiswa merasa tertekan dan merasa takut membuat kesalahan. Mahasiswa sering khawatir melakukan kesalahan karena dapat memengaruhi nilai. Kurikulum yang berat termasuk tugas dan laporan kasus yang terlalu banyak dapat menyebabkan mahasiswa kelelahan. Tekanan dan kelelahan yang dirasakan mahasiswa dapat menyebabkan stres akademik. Selain itu, mahasiswa juga merasa tertekan dengan evaluasi dosen dalam menghadapi kasus-kasus yang tidak dikenal. Oleh karena itu sangat diperlukan persiapan bagi mahasiswa sebelum menjalani praktik klinik sehingga mahasiswa dapat mengatasi segala stressor seperti tugas dan situasi yang menantang selama menjalani praktik klinik.

5. KESIMPULAN

Hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa stres yang dialami mahasiswa keperawatan akan menghambat pengembangan kompetensi sehingga berdampak buruk pada kinerja akademik, kegagalan dalam menyelesaikan tuntutan akademik, dan menurunnya prestasi akademik. *Self efficacy* membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi sehingga mengurangi stres. *Self efficacy* juga dikaitkan dengan kinerja akademik dan klinis. *Self efficacy* dipahami sebagai keyakinan dan

kepercayaan mahasiswa pada kemampuan mereka untuk berhasil mengatasi tugas atau situasi yang sedang dialami. Semakin tinggi *self efficacy* pada diri mahasiswa, kompetensi akan meningkat dan stressor berkurang sehingga stres akan menurun. Sumber stres yang paling umum dialami mahasiswa keperawatan adalah beban kerja akademik. Beban kerja akademik yang dialami mahasiswa dapat berpengaruh terhadap pembelajaran klinis. Mahasiswa akan merasa takut melakukan kesalahan sehingga mempengaruhi penilaian. Selain itu, tekanan dan kelelahan yang disebabkan beban kerja akademik dapat meningkatkan stres akademik. Hal itu dapat memengaruhi perilaku pribadi dan profesional, yang mengganggu kualitas hidup individu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W. A. M. and Mohammed, B. M. A. (2019) 'Nursing students' stress and coping strategies during clinical training in KSA', *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 14(2), pp. 116–122. doi: 10.1016/j.jtumed.2019.02.002.
- Anelia, N. (2012) 'Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Reguler Program Profesi Ners FIK Tahun Akademik 2011/2012', *Skripsi*.
- Anindya, G. S. and Sartika, D. (2016) 'Hubungan antara Self-Efficacy dengan Stress pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Islam Bandung', *Prosiding Psikologi*, 4, No. 1, pp. 345–351.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84, 191–215.
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy: the exercise of control. New York: Freeman
- Bandura, A. (2005). Theories of Personality, Sixt Edition. Social Cognitive Theory. The Mc Graw-Hill companies.
- Bressert, S. (2020). The Impact of Stress. *Psych Central*. Retrieved on April 19, 2020, from <https://psychcentral.com/lib/the-impact-of-stress/>
- Cupak, I. B. *et al.* (2018) 'Perceptions of self-efficacy, stress, and the conditions of development of nursing student competencies during their first Practical classes', *Problemy Pielęgniarswa*, 26(3), pp. 215–221.
- Devi, H., Nursalam and Hidayati, L. (2013) 'Burnout Syndrom Mahasiswa Profesi Ners Berdasarkan Analisis Faktor Stressor, Relational Meaning dan Coping Strategy', *Jurnal Ners*, 8(2), pp. 175–182.
- Facione, P. A. (1990) 'Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction', Executive Summary " The Delphi Report ", (November 1989).
- Fonseca, J. R. F. da *et al.* (2019) 'Association of stress factors and depressive symptoms with the academic performance of nursing students*', pp.

- 1-9.
- Gibbons, C. (2010). Stress, coping and burn-out in nursing students. *International Journal of Nursing Studies*, 47, 1299-1309. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2010.02.015>
- Goff, A.M (2011). Stressor, academic performance and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8, 923 - 1548.
- Govarest, S & Gregoire, J (2004). Stressful academic situations : study on appraisal variables in adolescence. *British Journal of Clinical Psychology*, 54, 261 - 271.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Heiman dan Kariv, 2005. Task-Oriented versus Emotion-Oriented Coping Strategies: The Case of College Students. *College Student Journal*, 39 (1): 72-89.
- Irawati, E, 2012. Burnout Syndrom pada Mahasiswa Reguler Program Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Berdasarkan Analisis Faktor Perilaku dan Lingkungan. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya
- Irwandy. 2007. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Beban Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSJ Dadi Makassar Tahun 2006. Makasar: Universitas Hasanuddin. Diambil pada tanggal 15 April 2020 dari [Http://irwandykapalawi.wordpress.com](http://irwandykapalawi.wordpress.com)
- Jex, S. M., & Bliese, P. D. (1999). Efficacy beliefs as a moderator of the impact of work-related stressors: A multilevel study. *Journal of Applied Psychology*, 84, 349-361. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.84.3.349>
- Kim, H., Lee, E. K. and Park, S. (2015) 'Critical Thinking Disposition, Self-Efficacy, and Stress of Korean Nursing Students', 8(August), pp. 1-5. doi: 10.17485/ijst/2015/v8i.
- Latif, R. A. and Nor, M. Z. M. (2019) 'Stressors and coping strategies during clinical practice among diploma nursing students', *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 26(2), pp. 88-98. doi: 10.21315/mjms2019.26.2.10.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. 1984. Stress appraisal and coping. Newyork : Springer Publishing Company.Inc.
- Liu, M. et al. (2015) 'Perceived stress among Macao nursing students in the clinical learning environment', *International Journal of Nursing Sciences*. Chinese Nursing Association, 2(2), pp. 128-133. doi: 10.1016/j.ijnss.2015.04.013.
- Miguel, M. S. De et al. (2020) 'Factors contributing to stress in clinical practices: A proposed structural equation model', (August 2019), pp. 364-375. doi: 10.1002/nop2.397.
- Nasir, Abdul & Muhith, Abdul. (2011). Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori. Jakarta: Salemba Medika
- NCHA, A. (2019) *Canadian Reference Group Executive Summary Spring 2019*.
- Nelwati, Mckenna, L. and Plummer, V. (2013) 'Indonesian student nurses' perceptions of stress in clinical learning : A phenomenological study', 3(5), pp. 56-65. doi: 10.5430/jnep.v3n5p56.
- Nurhidayati, T. (2014) 'Tingkat Stres Mahasiswa Profesi Ners Stase Komunitas Universitas Muhammadiyah Semarang', *Jurnal Keperawatan FIKKeS*, 7(1), pp. 1-7.
- Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th edn. Edited by A. Suslia. Salemba Medika.
- Oon, A. N. 2007. Handling Study Stress. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Pitt V, Powis D, Levett-Jones T, Hunter S. Factors influencing nursing students' academic and clinical performance and attrition: an integrative literature review. *Nurse Education Today* 2012;32:903-13.
- Psychology Foundation of Australia. (2010). Depression anxiety stress scale. <http://www2.psy.unsw.edu.au/groups/dass>
- Purwati, S. (2012) 'Tingkat Stres pada Mahasiswa Reguler Angkatn 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia', *Skripsi*.
- Puspitasari, D. A. and Handayani, M. (2014) 'Hubungan Tingkat Self-Efficacy Guru dengan Tingkat Burnout pada Guru Sekolah Inklusif di Surabaya', 3(1), pp. 59-68.
- Rodrigues, E. O. L. et al. (2016) 'Stressful situations and factors in students of nursing in clinical practice', 34(1), pp. 211-220. doi: 10.17533/udea.iee.v34n1a23.
- Rustika, I. (2012) 'Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura', 20(1), pp. 18-25.
- Shanmugam, G. (2017) 'Impact Of Stress On Nursing Students', *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies*, 4(4), pp. 107-110.
- Siagian, S. D. (2019) 'Hubungan Pembelajaran Klinik dengan Tingkat Stres Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara', *Skripsi*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Taufik, T., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 143-150.
- Yasmin, S. et al. (2018) 'Coping Strategies of Nursing Student against Academic and Clinical Stress at Public Sector Lahore', *International Journal of Social Sciences and Management*, 5(3), pp. 209-218. doi: 10.3126/ijssm.v5i3.20613.
- Yilmaz, E. B. (2016) 'Academic and clinical stress, stress resources and ways of coping among Turkish first-year nursing students in their first

Lampiran

Tabel Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Jose Ricardo Ferreira da Fonseca, Ana Lucia Siqueira Costa Calache, Maiara Rodrigues dos Santos, Rodrigo Marques da Silva, Simone Alvarez Moretto	2019, 53	<i>Association of stress factors and depressive symptoms with the academic performance of nursing students</i> (Fonseca et al., 2019)	D : cross sectional S : 155 mahasiswa V : Stres, depresi, kinerja akademik I : kuesioner data demografi, kuesioner ASNS, CES-D, CRE, RSI A: Korelasi Pearson, ANOVA, regresi linear berganda	155 mahasiswa keperawatan berpartisipasi dalam penelitian ini. Faktor stres "kinerja kegiatan praktis", "komunikasi profesional" dan "pendidikan profesional" memiliki korelasi positif dengan kinerja semester individu, sedangkan faktor "pengaruh depresi", "interpersonal" dan "somatik / sikap" memiliki korelasi negatif.	Scopus
2	Ming Liu, Ken Gu, Thomas K.S. Wong, Min Z. Luo, Men Y. Chan	2015, 2, 2	<i>Perceived stress among Macao nursing students in the clinical learning environment</i> (Liu et al., 2015)	D : cross sectional S : 203 Mahasiswa V : Stres I : kuisisioner SINS-CN A: SPSS, analisa deskriptif, post hoc	Di antara 10 stresor yang paling umum, empat milik dimensi klinis, empat ke dimensi pendidikan, satu ke dimensi kepercayaan, dan satu ke dimensi keuangan & waktu. Analisis untuk faktor-faktor yang terkait dengan stres menunjukkan bahwa tidak ada signifikansi statistik yang ditemukan dalam sebagian besar variabel demografis, kecuali tahun kedua skor stres siswa secara signifikan lebih rendah daripada siswa pada tahun-tahun lainnya.	ScienceDirect
3	Iwona Bodys-Cupak, Anna Majda, Danuta Zarzycka, Joanna Zalewska-Puchala	2018, 26	<i>Perceptions of self efficacy, stress, and the conditions of development of nursing student competencies during their first practical classes</i> (Cupak et al., 2018)	D : deskriptif kuantitatif S : 322 Mahasiswa V : Persepsi, <i>Self Efficacy</i> , Stres I : kuesioner Ascen to Nursing Competence Scale, Generalized Self Efficacy Scale dan Perceived Stress Scale A: Uji Chi-square	Siswa yang lebih muda, mereka yang memiliki self efficacy yang tinggi dan mereka yang mengalami tingkat stres yang rendah mencapai skor yang lebih tinggi di semua subskala dalam skala ACS. Lingkungan belajar yang mendukung memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa keperawatan. Self efficacy dan rasa memiliki terhadap tim pembelajar	Google Scholar

No	Author	Tahun, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
				Independence Test, Kruskal-Wallis test Uji korelasi Rank Spearman dan logistic regression	interdisipliner memainkan peran penting dalam proses ini.	
4	Samina Yasmin, Muhammad Hussain, Kousar Parveen, Syed Amir Gilani	2018, 5	<i>Coping Strategies of Nursing Student Against Academic and Clinical Stress at Public Sector Lahore</i> (Yasmin et al., 2018)	D : cross sectional S : 194 Mahasiswa V : Stres akademik dan koping I : kuesioner A : uji ANOVA	Perbedaan rata-rata Signifikan pada tingkat 0,05. Diamati bahwa sumber stres akademik dan klinis dan mekanisme koping secara statistik signifikan, karena nilai $p < 0,05$. Itu menyoroti ada sejumlah stres klinis dan akademik yang menghambat kinerja siswa yang baik. Hasil ini memperkuat keyakinan bahwa aspek lingkungan praktik mempengaruhi kinerja mahasiswa keperawatan dan yang paling penting, kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien.	Google Scholar
5	Eliana Ofélia Llapa Rodrigues, Daniel Almeida Marques, David Lopes Neto, María Montesinos, Adriana Sousa Amado de Oliveira José López	2016, 34	<i>Stressful situations and factors in students of nursing in clinical practice</i> (Rodrigues et al., 2016)	D : cross sectional S : 116 mahasiswa V : Stres I : kuesioner KEZKAK A : uji ANOVA, Kruskal-Wallis	Studi menunjukkan faktor risiko utama untuk stres di antara siswa keperawatan dalam praktik klinis mereka. Faktor-faktor stres yang ditunjukkan oleh siswa ditandai dengan perasaan tidak aman, impotensi, takut akan hal yang tidak diketahui dan oleh aktivitas akademik yang berlebihan. Hasil ini dapat digunakan dalam pengembangan strategi yang berusaha mengurangi stres dalam konteks ini serta berkontribusi untuk meningkatkan kesehatan mental.	Scopus
6	Heejeong Kim, Eun Kyung Lee, Sun-Young Park	2015, 8	<i>Critical Thinking Dispositi on, Self Efficacy, and Stress of Korean</i>	D : cross sectional S : 208 mahasiswa V : Stres, Self efficacy	Menurut hasil penelitian ini, self efficacy memiliki hubungan positif dengan disposisi berpikir kritis, dan stres memiliki hubungan negative	Scopus

No	Author	Tahun, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
			<i>Nursing Students</i> (Kim, Lee and Park, 2015)	I : kuesioner Critical Thinking Disposition Scale, General Self-Efficacy Scale and Brief Encounter Psychosocial Instrument (BEPSI) A : Uji-t dan ANOVA	dengan disposisi berpikir kritis dan self efficacy. Dengan demikian pendidik dan fakultas perguruan tinggi keperawatan harus mengelola stres dan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa keprawatan.	
7	Manuel Sánchez de Miguel, Aintzane Orkaizagirre -Gómara, Javier Ortiz de Elguea, Andrea Izagirre Otaegi, Amaia Ortiz de Elguea-Oviedo	2020, 7	<i>Factors contributing to stress in clinical practices: A proposed structural equation model</i> (Miguel et al., 2020)	D : korelasional eksploratif S : 334 mahasiswa V : Stres, kepemimpinan, self efficacy dan academic overload I : kuesioner KEZKAK stress in clinical practice, AG— general self-efficacy and CEA academic overload questionnaires A : uji ANOVA	Analisis faktor konfirmatori dan Reliabilitas konsistensi internal memuaskan dalam semua kuesioner. Metode persamaan structural untuk stres procedural dan stres emosional memiliki kecocokan yang dapat diterima. Mereka mengungkapkan bahwa tingkat akademik mempengaruhi persepsi kepemimpinan dan kelebihan akademik dalam stres procedural dan stres emosional. Efikasi diri secara umum hanya memediasi stres emosional. Unit rumah sakit bertindak independen sebagai predictor stres procedural.	Scopus
8	Rusnani Ab Latif, Mohd Zarawi Mat Nor	2019, 26	<i>Stressors and Coping Strategies during Clinical Practice among Diploma Nursing Students</i> (Latif and Nor, 2019)	D : cross sectional S : 346 mahasiswa V : Stres, koping I : kuesioner Perceived Stress Scale (PSS), Brief COPE inventory A : uji korelasi Pearson's	Dalam penelitian ini, stresor yang paling umum adalah stres dari tugas klinis dan beban kerja. Penugasan klinis adalah pemicu utama di antara mahasiswa keperawatan. Di antara empat belas jenis strategi koping, agama adalah yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, kegiatan yang berhasil harus dipromosikan untuk membantu mereka dalam mengelola tugas klinis dan meningkatkan	Scopus

No	Author	Tahun, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
					pengetahuan dalam agama.	
9	Waled A.M. Ahmed, PhD, Badria M.A. Mohammed, PhD Nursing	2019, 14	<i>Nursing students' stress and coping strategies during clinical training in KSA</i> (Ahmed and Mohammed, 2019)	D : cross sectional S : 125 mahasiswa V : Stres, koping I : kuesioner Perceived Stress Scale (PSS), Coping Behavior Inventory (CBI) A : SPSS	Dari 125 peserta, 48% adalah laki-laki dan sebagian besar adalah lajang 110 (88%). Sekitar 52% adalah perempuan. Stresor utama adalah kebisingan, lokasi, interaksi sosial, dan penyakit pribadi. Faktor-faktor yang memicu stres yang dirasakan adalah beban dan beban kerja, kurangnya profesional termasuk merawat pasien, pengetahuan dan keterampilan, bidang praktik, teman sebaya, dan kehidupan sehari-hari, dan guru dan staf perawat di rumah sakit. Strategi yang digunakan oleh siswa untuk meminimalkan stres termasuk optimis, pemindahan, dan mengambil pendekatan pemecahan masalah, penghindaran tetap.	Scopus
10	Emel Bahadır Yılmaz	2016, 3	<i>Academic and clinical stress, stress resources and ways of coping among Turkish first-year nursing students in their first clinical practice</i> (Yılmaz, 2016)	D : cross sectional S : 109 mahasiswa V : Stres, koping I : kuesioner Ways of Coping Inventory (WCI) dan Nursing Education Stress Scale (NESS) A : uji Mann-Whitney U	Siswa umumnya memiliki tingkat stres akademik dan klinis yang sedang. Di antara pemicu stres akademik, frekuensi tertinggi diberikan pada persiapan ujian (67,9%). Di antara stresor klinis, frekuensi tertinggi diberikan untuk dikritik oleh para guru di lingkungan klinis (56,0%), diikuti oleh pertemuan dengan pasien yang sekarat (52,3%) dan ketakutan membuat kesalahan praktik (51,4%). Sementara sebagian besar siswa menggunakan pendekatan percaya diri dan optimis, pendekatan pencarian dukungan sosial kurang	ScienceDirect

No	Author	Tahun, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
					dipekerjakan. Tingkat stres pendidikan keperawatan bervariasi pada siswa menurut jenis kelamin ($p < 0,05$). Oleh karena itu, disarankan bahwa program pendampingan harus digunakan untuk mengelola dan mengatur tingkat stres praktik akademik dan klinis mereka dan untuk meningkatkan strategi koping positif mereka di sekolah perawat.	

